

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi islam di Indonesia hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdirinya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah merupakan salah satu bukti nyata dari perkembangan ekonomi islami. Hal ini dapat mendukung sistem ekonomi yang ada di Indonesia secara berkelanjutan dalam skala makro dan mikro, sehingga dapat memberikan andil dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga ekonomi yang tidak lagi asing dikalangan masyarakat. Salah satu model lembaga keuangan syariah yaitu Koperasi Simpan Pinjam Syariah (Baitul Mal Wat Tamwil) yang merupakan lembaga keuangan mikro paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia yang bertujuan untuk membantu kegiatan usaha ekonomi masyarakat yang dijalankan dengan prinsip syariat islam. Disamping gairah berkembangnya begitu banyak BMT, fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak BMT yang tenggelam dan bubar. Beberapa data menunjukkan keberadaan BMT yang cukup memprihatinkan. Berdasarkan pernyataan Pusat Inkubasi Usaha kecil (PINBUK) bahwa BMT pada akhir 1997 berjumlah 1.501 unit mengalami perkembangan yang tidak bagus, yang kemudian tumbang, gagal, rugi dan kemudian mati. Tidak

hanya itu, di Kabupaten Ciamis pada tahun 2000 jumlah BMT mencapai 42 unit, namun sekarang yang tersisa hanya 7 unit. Di daerah Tasikmalaya yang pernah mencapai lebih dari 50 unit kini BMT yang tersisa hanya 12 unit.

Dengan melihat fenomena diatas agar dilapangan tidak menunjukkan banyaknya BMT yang tenggelam dan bubar, BMT seharusnya memenuhi kriteria-kriteria layaknya sebuah bank syariah besar sehingga memungkinkan BMT untuk terus berkembang, berjalan, serta bersaing dengan baik. Karena semua lembaga yang mengelola uang nasabahnya tentu harus kredibel, dan dapat dipercaya oleh nasabah.

Agar dapat berperan terus-menerus dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dibutuhkan pengelolaan dan kinerja yang sehat. BMT perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Penilaian kinerja diperlukan untuk mengukur keberhasilan suatu BMT dalam mencapai tujuannya. BMT sangat membutuhkan kinerja keuangan yang sangat baik agar dapat berjalan dan berkembang serta bertahan dalam bersaing dengan badan koperasi lainnya. Sehingga mampu menempatkan BMT sebagai LKMS yang tidak hanya mampu berperan penting dalam peningkatan taraf ekonomi dan skills anggotanya namun juga mampu menunjukkan peran strategis dalam memberdaya ekonomi masyarakat miskin diwilayahnya.

Dalam BMT, penilaian kinerja yang dikenal dengan penilaian kesehatan merupakan tindakan penting yang harus dilakukan setiap tahun oleh BMT guna mengetahui prestasi dan keuntungan yang dicapai melalui indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan serta mengevaluasi apakah aktivitas BMT sudah sesuai

dengan standar yang telah ditentukan, berjalan dengan efektif dan efisien (Yusuf, 2016). BMT yang tidak atau kurang sehat menunjukkan bahwa terdapat sesuatu yang salah dalam pengelolaannya dan jika tidak segera diantisipasi maka akan mengalami banyak kesulitan dalam operasionalnya sebelum akhirnya terpuruk dan mengalami kerugian. Untuk mengukur tingkat kesehatan suatu BMT diperlukannya neraca atau laporan laba rugi yang didapat dari hasil laporan keuangan sehingga dapat dilakukan suatu prediksi BMT dimasa yang akan datang.

Penilaian kinerja bukan hanya bermanfaat sebagai alat monitoring kinerja manajer dan pencapaian tujuan suatu organisasi saja tetapi juga mempunyai peranan lain yaitu membantu manajer dalam mengawasi posisi strategi perusahaan. Dengan demikian, penilaian kinerja menjadi bagian penting dalam perencanaan dan pengawasan organisasi, karena melalui penilaian kinerja akan tergambarkan bagaimana pencapaian target suatu organisasi yang berupa tingkat operasional yang diinginkan maupun laba yang ditetapkan sebelumnya.

Banyaknya lembaga keuangan mikro yang menjadi pesaing BMT, khususnya BMT Amal Mulia yang terletak di Desa Suruh menjadi alasan BMT Amal Mulia harus diketahui kesehatannya, karena kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit, 2006). Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu BMT dapat dianalisis melalui aspek yang telah diatur melalui Surat Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (BI) No.

30/12/KEP/DIR 1997 yaitu menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Analisis laporan keuangan untuk mengukur kesehatan KSPPS BMT Amal Mulia Suruh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan di BMT Amal Mulia Suruh periode 2015-2017?
2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan di BMT Amal Mulia Suruh berdasarkan metode CAMEL?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Mengetahui Kinerja Keuangan di BMT Amal Mulia Suruh periode 2015-2017.
2. Untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan di BMT Amal Mulia Suruh berdasarkan metode CAMEL

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan sebagai referensi ilmiah terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya yang terkait analisis laporan keuangan untuk mengukur kesehatan BMT, sekaligus melatih penulis dalam berpikir secara ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan yang telah diperoleh serta dapat mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi KSPPS

Menjadi tambahan informasi yang berguna bagi perusahaan dan dapat dijadikan gambaran tentang kinerja keuangan dan penilaian tingkat kesehatan pada KSPPS BMT Amal Mulia Suruh atau sebagai pedoman dan bahan pertimbangan pembenahan, perbaikan kinerja koperasi sehingga bisa menjadi bahan penyusunan rencana dan kebijakan dimasa mendatang.

